

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN JANTOK I KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

ENI SUKESI

SDN Jantok I, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri

Abstrak: Kemampuan dalam menuturkan bahasa lisan dapat dilaksanakan secara langsung dengan mengucapkan atau menirukan ucapan atau percakapan orang lain tetapi perlu mempelajari kaidah-kaidah bahasa tulis sehingga mengetahui maksud, tujuan dan pesan dari bahasa tulis tersebut. Oleh karena itu kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran memenuhi standart kompetensi.

Adapun rumusan masalah dari latar belakang masalah diatas adalah: 1) Bagaimana kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa Klas V Semester I SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri? 2) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia: siswa Klas V Semester I SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri? 3) Apakah ada peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode berbasis kompetensi pada siswa Klas V SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri?

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan dimuka maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada tahap awal sebagian besar siswa Klas V SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri kemampuan menulis Bahasa Indonesia rendah. Ternyata cara yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia yaitu mengadakan pembelajaran Siklus berdaur dengan menggunakan metode pemberian tugas. Terbukti pembelajaran siklus berdaur dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia.

Kata kunci: pemberian tugas, menulis, bahasa Indonesia

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, merupakan sarana untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Karena sangat penting penggunaan dan fungsinya Bahasa Indonesia sudah diberikan di Sekolah Dasar sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Kemampuan dalam menuturkan bahasa lisan dapat dilaksanakan secara langsung dengan mengucapkan atau menirukan dari ucapan orang lain. Kemampuan dalam bahasa tulis tidak cukup dengan menirukan ucapan atau ucapan atau percakapan orang lain tetapi perlu mempelajari kaidah-kaidah bahasa tulis tersebut. Oleh karena itu kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran memenuhi standar kompetensi.

Adapun standar kompetensi dimaksud, tercantum dalam kurikulum

berbasis kompetensi yaitu: "Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan, untuk itu kemahiran dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan."- (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2003: 1).

Dari standar kompetensi tersebut yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulis. Sesuai dengan pendapat Moeliono 1992: 6 - 7 yang mengatakan bahwa: "Ragam bahasa menurut sarasanya lazim dibagi atas ragam lisan atau uraian dan ragam tulisan. Karena tiap-tiap masyarakat dalam berbahasa memiliki ragam lisan, sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian, maka soal yang perlu ditelaah ialah bagaimana orang menuangkan bentuk ajarannya kedalam bentuk tulisan".

Dalam bahasa tulis fungsi grametikal seperti subyek, predikat, obyek dan hubungannya diantara fungsi itu masing-masing harus nyata. Begitu juga dengan penggunaan huruf besar, pemakaian tanda baca, penulisan singkatan, pemenggalan kata, dan cara menyusun kalimat perlu memperhatikan kaidahkaidah Bahasa Indonesia tulis yang benar.

Selanjutnya Moeliono (1992: 7) mengatakan: Ragam tulisan juga mempunyai suatu kelebihan. Upaya seperti huruf besar, huruf miring, tanda kutip, paragraph atau alinea, tidak mengenal padanan yang sama jelasnya dalam ujaran. Ragam lisan dan tulisan masih mengenal

kendala atau hambatan lain., misalnya laporan keuangan dengan table atau uraian kimia yang berisi lambang dari rumus hidrolis, lebih mudah disusun dan dibaca dalam bentuk tulisan. Demikian pula peraturan perundang-undangan yang bentuk kalimatnya sering tersusun-susun.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu apabila anak usia SD telah memiliki kemampuan dalam berbahasa Indonesia dengan baik (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) maka akan mempermudah dalam berkomunikasi, menuangkan gagasan kedalam bentuk tulisan, memahami maksud dan tujuan wacana dan tulisan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar mempunyai peranan penting dalam pergaulan masyarakat maupun mentransformasikan pengetahuan di sekolah.

Sepengetahuan penulis anak-anak lulusan SD pada umumnya belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam berbahasa Indonesia terutama kemampuan menulis Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Begitu juga dengan anak-anak Kelas V Semester I SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri masih belum mempunyai kemampuan menulis Bahasa Indonesia yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes mengarang yang penulis lakukan. Tes tersebut merupakan tes awal yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan menulis (mengarang) Bahasa Indonesia.

Dari hasil tes menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh kurang memuaskan

dengan rata-rata kelas 5.73. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas V Semester I SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri belum mempunyai kemampuan menulis (mengarang) Bahasa Indonesia. Dari permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan, serta kefasihan menulis Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk selanjutnya penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

Pada bagian ini penulis merumuskan masalah berdasarkan hasil tes yang dilakukan. Penyusunan rumusan masalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variable. Hal ini penting agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, sehingga tingkat kepekaan dan kedalaman analisisnya cenderung lebih baik.

Adapun rumusan masalah adalah:

(1) Bagaimana kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa Kelas V Semester I SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri? (2) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa Kelas V Semester I SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri? (3) Apakah ada peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode berbasis kompetensi pada siswa Kelas V Semester I SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri?

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian dimana pengawas sekolah dibantu guru (mitra peneliti) dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Lokasi penelitian adalah siswa Kelas V Semester I SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Dalam rangka memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan maka perlu disusun (dibuat) instrumen penelitian untuk memudahkan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen tersebut mengacu pada kemampuan menulis Bahasa Indonesia (kemampuan mengarang) yang tercantum dalam kurikulum atau dari kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: (1) Instrumen Observasi (panduan observasi terlampir) (2) Instrumen Wawancara (panduan wawancara terlampir) (3) Instrumen Tes (tes atau soal terlampir) (4) Instrumen Dokumentasi

Instrumen observasi ini ditunjukkan kepada guru Kelas V SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan mengarang.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berupa perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Untuk menanamkan pengetahuan tentang penulisan karangan Bahasa

Indonesia yang baik penulis membuat 3 kegiatan rencana pembelajaran.

Setiap pembelajaran merupakan siklus perencanaan yang dirancang untuk menambah pengetahuan baru tentang kemampuan menulis (mengarang) Bahasa Indonesia, tiga siklus tersebut adalah: 1. Menulis karangan dengan bahan yang tersedia, 2. Menulis karangan berdasar gambar seri yang diacak, 3. Menyusun karangan dengan menggunakan kerangka karangan.

Selanjutnya menarik kesimpulan setelah dilakukan proses pembelajaran dan dilakukan pengulangan pembelajaran dengan memperhatikan refleksi (analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan) untuk melakukan rencana dan tindakan selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil tes siklus I diperoleh data nilai rata-rata kelas 6.69 sedangkan pada tes awal nilai rata-rata kelas 5.73. Hal ini menunjukkan peningkatan 0.96%.

REKAPITULASI MENULIS BAHASA INDONESIA PADA SIKLUS I

No.	Kriteria nilai	Nilai	Jml siswa	Persen
1	Sangat memuaskan	9-10	-	-
2	Memuaskan	7-8.5	10	47.61%
3	Cukup	6-6.5	08	38.09%
4	Kurang	4-5.5	03	14.30%
5	Sangat	1-3.5	-	00.00%
	Jumlah		21	<u>100%</u>

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa yang lebih rinci

maka penulis akan memaparkan penjelasan sebagai berikut:

1. Kriteria memuaskan (7-8,5) pada tes awal sebanyak 3 siswa (14.30%) sedangkan hasil tes pada siklus I sebanyak 11 siswa (53.39%) peningkatan sebanyak 4 siswa (20.00%).
2. Kriteria cukup (6-6.5) pada tes awal sebanyak 7 siswa (33.33%) sedangkan hasil tes pada siklus I sebanyak 8 siswa (38.09%) mengalami peningkatan sebanyak 1 siswa
3. Kriteria kurang memuaskan (4-5,5) pada tes awal sebanyak 11 siswa (52.39%) sedangkan hasil tes pada siklus I sebanyak 3 siswa (14.30%) berkurangnya siswa dengan nilai kurang memuaskan 8 siswa (38.09%)
4. Kriteria sangat tidak memuaskan (1-3,5) pada tes awal diperoleh sebanyak 0 siswa (0%) sedangkan hasil tes pada siklus I sudah ada peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia.

Tetapi dan rekapitulasi nilai mengarang masih terdapat 0 siswa (0%) tidak memuaskan, kemudian 8 siswa (38.09%) dengan kriteria cukup. Selanjutnya penulis melakukan proses belajar mengajar berikutnya dengan strategi pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa tidak bosan walaupun dalam usaha mengembangkan kemampuan yang sama yaitu kemampuan menulis Bahasa Indonesia (mengarang)

Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh data nilai rata-rata 7.97 sedangkan pada siklus 16.69. Hal ini menunjukkan peningkatan 1.28%. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan adanya peningkatan dan hasil rekapitulasi nilai sebagai berikut:

1. Kriteria sangat memuaskan (9 - 10) pada siklus I nihil, sedangkan pada siklus II 4 siswa (19.05%) peningkatan 4 siswa (19.05%).
2. Kriteria memuaskan (7 - 8,5) pada siklus II 10 siswa (47.61%) sedangkan pada siklus III 13 siswa (61.90%) peningkatan 3 siswa (14.29%).
3. Kriteria cukup (6 - 6,5) pada siklus II 18 siswa (38.09%) sedangkan pada siklus III 4 siswa (19.05%) pada kriteria ini terjadi pengurangan 4 siswa (19.05%)
4. Kriteria kurang memuaskan (4 - 5,5) pada siklus I 3 siswa (14.38%), sedangkan pada siklus II 0 siswa (0%). Berkurangnya kriteria kurang memuaskan 0 siswa (0%) meningkat pada kriteria cukup.
5. Kriteria sangat tidak memuaskan (1 - 3,5) nihil.

REKAPITULASI MENULIS BAHASA INDONESIA PADA SIKLUS II

No.	Kriteria nilai	Nilai	Jml siswa	Persen
1	Sangat memuaskan	9-10	04	19.05%
2	Memuaskan	7-8.5	13	61.90%
3	Cukup	6-6.5	04	19.05%
4	Kurang	4-5.5	-	-
5	Sangat tidak	1-3.55	-	-
			21	100%

Berdasarkan hasil tes siklus III diperoleh data nilai rata-rata 8.30 sedangkan pada siklus II 7.42. Hal ini menunjukkan peningkatan 0.88%. Sedangkan dan hasil rekapitulasi pada siklus III dapat diuraikan peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Kriteria sangat memuaskan (9-10) pada siklus II diperoleh 4 siswa (19.05%), sedangkan pada siklus III diperoleh 11 siswa (52.39%) peningkatan 7 siswa (33.34%).
2. Kriteria memuaskan (7-8,5) pada siklus II diperoleh 13 siswa (61.90%)
3. sedangkan pada siklus III diperoleh 10 siswa (47.61%) penurunan 3 siswa (14.29%)
4. Kriteria cukup (6-6,5) pada siklus II diperoleh 4 siswa (19.05%), sedangkan pada siklus III diperoleh 0 siswa (0%) penurunan 4 siswa (19.05%). Berkurangnya kriteria cukup 4 siswa (19.05%) meningkat pada kriteria memuaskan. Hal ini karena kriteria dibawahnya (kurang memuaskan dan sangat tidak memuaskan) nihil.

REKAPITULASI MENULIS BAHASA INDONESIA PADA SIKLUS III

No.	Kriteria nilai	Nilai	Jml	Persen
1	Sangat	9-10	11	52.39%
2	Memuaskan	7-8.5	10	47.61%
3	Cukup	6-6.5	-	-
4	Kurang	4-5.5	-	-
5	Sangat tidak	1-3.55	-	-
	<u>Jumlah</u>		<u>21</u>	<u>100%</u>

Disamping itu siswa memiliki tambahan pengetahuan baru tentang mengarang atau menulis Bahasa Indonesia yaitu:

1. Menulis karangan dengan judul dan kerangka karangan yang sudah tersedia
2. Mengembangkan butir-butir karangan dengan benar dan jelas
3. Membuat karangan dengan baik dan benar

Dengan memperhatikan rangkuman hasil tes mengarang bahasa Indonesia tersebut menunjukkan bahwa pada tes awal sebelum dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode pemberian tugas menunjukkan nilai rata-rata 5.73. Nilai 5.73 merupakan nilai yang belum memenuhi standar kemampuan. Dengan kata lain bahwa siswa masih belum mempunyai kemampuan menulis Bahasa Indonesia dengan baik.

Tetapi setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan metode pemberian tugas; guru dan siswa melakukan rencana pembelajaran siklus berdaur yaitu siklus I, siklus II dan siklus III ternyata kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata naik menjadi 6.69 pada siklus II naik menjadi 7.97 dan pada siklus III naik menjadi 8.47.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran siklus berdaur dan penambahan pengetahuan baru menunjukkan peningkatan kemampuan

siswa dalam menulis karangan Bahasa Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan di muka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pada tahap awal sebagian besar siswa Kelas V SDN Jantok I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri kemampuan menulis Bahasa Indonesia rendah. (2) Ternyata cara yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia yaitu mengadakan pembelajaran siklus berdaur dengan menggunakan metode pemberian tugas. (3) Terbukti pembelajaran siklus berdaur dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan tersebut disampaikan beberapa saran berikut: (1) Diharapkan dalam proses pembelajaran guru dan siswa melakukan pembelajaran siklus berdaur yaitu melakukan pembelajaran yang dirancang, untuk menambah pengetahuan baru dengan memperhatikan refleksi (analisis, sintesis, dan hasil pengamatan) untuk selanjutnya maka membuat perencanaan ulang, tindakan observasi ulang dan memperhatikan refleksi ulang. (2) Diharapkan dalam proses pembelajaran guru menggunakan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia. (3) Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat dijadikan pegangan dan pedoman bagi guru sebagai solusi dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Depdiknas. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Malang.
- Dwiyogo Wasis D. 2003. *Penelitian Tindakan Konsep dan Proposal*.
- Keraf, Gorys. 1994. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M, dan Dardjo Widiojo, Soejono, 1992, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mustakin. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia Untuk Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet. 1987, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Wibawa Rasuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*.